

Monitoring Pembinaan dan Kesehatan Jiwa WBP, Tim Ditjenpas dan FKUI Apresiasi Karya Batik WBP

Adhika Yovaldi Salas - CILACAP.WARTAWAN.ORG

Apr 28, 2026 - 22:40



NUSAKAMBANGAN – Sebagai rangkaian lanjutan kegiatan Penguatan Kapasitas Petugas Rumah Sakit Pemasyarakatan Nusakambangan, tim dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan melalui Direktorat Perawatan Kesehatan dan Rehabilitasi (Dirkeswathab) bersama tim Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) melaksanakan kegiatan monitoring di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Permisan Nusakambangan pada Selasa, 28 April 2026 pukul 15.30 WIB hingga selesai.

NUSAKAMBANGAN – Sebagai rangkaian lanjutan kegiatan **Penguatan Kapasitas Petugas Rumah Sakit Pemasarakatan Nusakambangan**, tim dari Direktorat Jenderal Pemasarakatan melalui Direktorat Perawatan Kesehatan dan Rehabilitasi (Dirkeswathab) bersama tim Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) melaksanakan kegiatan monitoring di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Permisan Nusakambangan pada **Selasa, 28 April 2026** pukul **15.30 WIB** hingga selesai.

Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk meninjau secara langsung pelaksanaan pembinaan Warga Binaan Pemasarakatan (WBP), khususnya dalam aspek layanan kesehatan jiwa, serta memastikan implementasi hasil penguatan kapasitas petugas yang telah diberikan sebelumnya dapat berjalan secara optimal di lapangan.

Rombongan tim Direktorat Jenderal Pemasarakatan dipimpin oleh **Oke Tri Komaladewi (Pj. Bidang Perawatan Mental)** dan **dr. Filly Mirawani (Dokter Ahli Pertama)**, sementara tim FKUI turut menghadirkan **Dr.dr. Natalia Widiasih R., Sp.KJ(K), M.Pd.Ked (Divisi Psikiatri Forensik FKUI)** serta narasumber internasional **Prof. Dr. Corine de Ruiter, Ph.D.**

Dalam pelaksanaannya, rombongan didampingi oleh jajaran Lapas Permisan, yakni **Johanes Agus Mijanto, S.H. (Kasi Giatja)** dan **Adhika Yovaldi Salas, S.Tr.Pas (Kasubsi Bimkemaswat)** yang secara langsung mengampu dan mendampingi Prof. Corine selama kegiatan berlangsung.

Tim melakukan observasi terhadap berbagai program pembinaan yang berjalan, termasuk pendekatan penanganan WBP dengan permasalahan kesehatan mental. Kegiatan ini menjadi sarana evaluasi untuk memastikan bahwa layanan kesehatan jiwa di lingkungan pemasarakatan telah berjalan secara humanis, profesional, dan berbasis kebutuhan individu WBP.

Dalam kesempatan tersebut, **Prof. Corine de Ruiter bersama rombongan** juga meninjau workshop batik yang merupakan salah satu program unggulan pembinaan kemandirian di Lapas Permisan. Rombongan menyaksikan secara langsung proses pembuatan batik oleh WBP, mulai dari perancangan motif hingga proses pewarnaan.

Prof. Corine memberikan apresiasi terhadap kualitas dan kreativitas karya yang dihasilkan oleh WBP. Sebagai bentuk dukungan nyata terhadap hasil pembinaan tersebut, beliau bersama rombongan turut **membeli produk batik hasil karya WBP Lapas Permisan**, yang tidak hanya memiliki nilai seni, tetapi juga nilai ekonomi sebagai bekal keterampilan bagi warga binaan.

Dalam keterangannya, Prof. Corine menyampaikan:

“Pendekatan pembinaan yang mengintegrasikan kesehatan jiwa dengan kegiatan produktif seperti ini sangat penting. Selain membantu proses pemulihan, kegiatan ini juga memberikan rasa percaya diri dan harapan bagi warga binaan untuk kembali ke masyarakat dengan keterampilan yang bermanfaat.”

Kegiatan ini menegaskan bahwa proses pemasarakatan modern tidak hanya berorientasi pada pengamanan, tetapi juga pada rehabilitasi dan reintegrasi

sosial melalui pendekatan yang humanis dan berbasis ilmu pengetahuan.

Melalui monitoring ini, diharapkan tercipta penguatan kebijakan serta peningkatan kualitas layanan kesehatan jiwa di lingkungan masyarakat, sehingga WBP dapat kembali ke masyarakat sebagai individu yang sehat, produktif, dan tidak mengulangi tindak pidana.

Lapas Permisan, sebagai bagian dari **Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan**, terus berkomitmen menghadirkan pembinaan yang humanis, profesional, dan berkelanjutan demi mewujudkan sistem masyarakat yang lebih baik untuk Indonesia.



